

PERSEPSI PENERAPAN SAK EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DALAM MASA PANDEMI COVID 19

Uum Helmina Chaerunisak, Teguh Erawati, Epsilandri Septyarini, Dinda Ayu Nur Anisa

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

email: helmina.uum@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Purpose: *SMEs are one of the sectors that have been affected by Covid 19 pandemic. SMEs must adapt during the pandemic so their business can survive. One of them is by recording financial statements. However, in practice many SMEs do not record financial statements in accordance with applicable accounting standard. This study aims to determine the effect of implementing SAK EMKM on financial reporting quality during Covid 19 pandemic in SMEs Jawa Tengah and Yogyakarta.*

Method: *The method using quisionnare, then processed and analyzed by SPSS 20 Version.*

Finding: *The results indicate that implementing SAK EMKM has a possitive effect on financial reporting quality.*

Novelty: *Use of SMEs Financial Reports during the Pandemic in Yogyakarta*

Keywords:

SAK EMKM, Financial Reporting Quality

PENDAHULUAN

World Health Organization menjelaskan bahwa *Coronaviruses* (Cov) merupakan virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid 19 (Hanoatubun, 2020). Pandemi Covid 19 telah menyebar secara luas hingga ke 113 negara di dunia termasuk Indonesia, hingga Rabu, 7 April 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif di Indonesia sebanyak 1.547.376 orang ([Covid.go.id](https://covid.go.id)). Adanya pandemi ini tentu berdampak bagi berbagai sektor, salah satunya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM berkontribusi 61% bagi produk domestik bruto Indonesia. Saat ini, jumlah UMKM terdampak pandemi sebanyak 64,2 juta atau 99% dari seluruh usaha yang beroperasi di seluruh Indonesia ([Nasional.kontan.co.id](https://nasional.kontan.co.id)).

Pelaku UMKM tentu harus beradaptasi di masa pandemi agar usahanya mampu bertahan. Salah satunya dengan melakukan manajemen keuangan yang baik. Pelaku UMKM perlu melakukan pencatatan laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam menjalankan usaha. Namun, pada praktiknya masih banyak penyajian laporan keuangan UMKM yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga memiliki kualitas rendah karena tidak mampu mencerminkan kondisi keuangan usaha yang sesungguhnya. Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan ukuran untuk menilai baik tidaknya sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun sesuai standar agar berkualitas dan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Nursalim *et al* (2019) menyebutkan bahwa pada 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan SAK ETAP yang juga digunakan oleh UMKM. SAK ETAP kemudian disederhanakan menjadi SAK EMKM. SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan secara lengkap dan lebih sederhana sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari fasilitas pembiayaan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih andal. Hal ini didukung oleh penelitian Nursalim *et al* (2019), Ayem & Prihatin (2020), dan Ayem & Maknun (2020) yang menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penerapan SAK

EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan, khususnya pelaku usaha UMKM dalam menyadari pentingnya laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM di masa pandemi Covid 19.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Hubungan keagenan merupakan kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*), dalam hal ini *principal* melibatkan *agent* untuk melakukan pengambilan keputusan atas nama *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Pada penelitian ini pemerintah khususnya DSAK IAI berperan sebagai *principal* dan pelaku UMKM sebagai *agent*. DSAK IAI menerbitkan SAK EMKM untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Disisi lain, pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangannya dengan standar yang lebih sederhana.

Penerapan SAK EMKM

Sholikin & Setiawan (2018) menjelaskan bahwa DSAK IAI mengesahkan SAK EMKM dan dinyatakan berlaku efektif per 1 Januari 2018. Standar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Penerbitan SAK EMKM digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM yang bergerak di berbagai jenis usaha. SAK EMKM dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki aspek dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Kualitas laporan keuangan merupakan ukuran untuk menilai baik tidaknya sebuah laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Pengembangan Hipotesis

Pelaku UMKM hanya melakukan pembukuan sederhana untuk mencatat keuangan usaha dan tidak dilaksanakan secara rutin karena dianggap rumit. Adanya SAK EMKM membantu penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana karena telah disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM (Sholikin & Setiawan (2018). Penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga memberikan manfaat bagi pelaku UMKM salah satunya dalam memperoleh pinjaman.

Sejalan dengan teori agensi, DSAK IAI (*principal*) dan pelaku UMKM (*agent*) bertujuan untuk meningkatkan kemajuan UMKM. SAK EMKM yang diterbitkan IAI digunakan oleh pelaku UMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Nursalim *et al* (2019), Ayem & Prihatin (2020), dan Ayem & Maknun (2020).

Hipotesis 1. *Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan*

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan mengolah data primer. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dengan mendistribusikan kuisioner kepada pelaku UMKM di Jawa Tengah dan Yogyakarta melalui *google form*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku UMKM yang berada di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Dan berlangsung selama bulan Juni-Agustus 2021.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sampel penelitian ini adalah pelaku UMKM di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai kriteria tertentu.

Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM. SAK EMKM merupakan standar yang diberlakukan untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah sebagai penyederhanaan dari SAK ETAP yang memudahkan penyusunan laporan keuangan dan akses bank (Badria & Diana, 2018). Pengukuran SAK EMKM menggunakan indikator pengukuran, asumsi dasar, dan penyajian laporan keuangan.

Variabel dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan ukuran untuk menilai baik tidaknya sebuah laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Indikator pengukuran kualitas laporan keuangan meliputi relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuisioner. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber aslinya secara langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuisioner kepada pelaku UMKM yang ada di daerah Jawa Tengah dan Yogyakarta dengan media *google form*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Analisis regresi linear merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Model analisis regresi linear penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta.X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kualitas laporan keuangan
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien regresi
X : Penerapan SAK EMKM
 ε : Standar error

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (Ghozali, 2018). Kriteria uji F apabila nilai signifikansi $F < 5\%$ maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria uji t apabila nilai signifikansi $t < 5\%$ atau 0,05 maka H_a diterima, berarti terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu, apabila nilai R^2 kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan dalam masa pandemi Covid 19. Data penelitian ini diperoleh dengan cara mendistribusikan kuisioner kepada pelaku UMKM di Jawa Tengah dan Yogyakarta melalui *google form*. Data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 105 responden. Namun, terdapat 5 jawaban responden yang tidak memenuhi kriteria penelitian, sehingga peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 responden.

Gambaran Umum Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 1.
Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	%
1	Aneka Usaha	9	9%
2	Perdagangan	58	58%
3	Industri Pengolahan	5	5%
4	Jasa	14	14%
5	Pertanian	1	1%
6	Lainnya	13	13%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer, 2021, diolah

Berdasarkan tabel 1 responden yang memiliki usaha pada sektor aneka usaha sebanyak 9%, perdagangan 58%, industri pengolahan 5%, jasa 14%, pertanian 1%, dan lainnya 13%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 2.
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SD/SMP	4	4%
2	SMA	55	55%
3	S1	41	41%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer, 2021, diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan jenjang pendidikan SD/SMP sebanyak 4%, SMA 55%, dan S1 41%.

Uji Hipotesis

Penelitian ini telah lolos uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reabilitas, sehingga data dinyatakan layak digunakan. Selain itu, penelitian ini juga telah lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi

klasik bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan telah memenuhi asumsi klasik yang diterapkan pada model regresi (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, & uji heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>RStd. Error of the Estimate</i>
1	.528 ^a	.279	.272	.060

a. *Predictors: (Constant)*, Penerapan SAK EMKM

b. *Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan*

Sumber: Data primer, 2021, diolah

Tabel 3 menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,272, artinya variabel penerapan SAK EMKM dapat menjelaskan kualitas laporan keuangan sebesar 27,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model.

Tabel 4.
Hasil Uji F
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.528 ^a	.279	.272	.060

a. *Predictors: (Constant)*, Penerapan SAK EMKM

b. *Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan*

Sumber: Data primer, 2021, diolah

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai F 37,958. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Model penelitian sudah fit.

Tabel 5.
Hasil Uji t
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	2.463	.224		10.977	.000
1 Penerapan SAK EMKM	.378	.061	.528	6.161	.000

a. *Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan*

Sumber: Data primer, 2021, diolah

Nilai signifikansi penerapan SAK EMKM pada tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t 6,161, artinya penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 100 pelaku UMKM yang terdampak Covid 19 di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel penerapan SAK EMKM sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t 6,161, artinya **Hipotesis 1 diterima**. Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Adanya SAK EMKM yang mulai berlaku efektif per 1 Januari 2018 mempermudah pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan karena standar ini lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga dengan menerapkan SAK EMKM akan menghasilkan laporan keuangan yang

berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursalim *et al* (2019), Ayem & Prihatin (2020), dan Ayem & Maknun (2020) yang membuktikan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. SAK EMKM mempermudah pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan karena lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga dengan menerapkan SAK EMKM akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengumpulan data yang lain, sehingga informasi yang didapat lebih detail. Selain itu, juga dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Bagi pelaku UMKM diharapkan menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya, karena sangat bermanfaat di masa pandemi seperti saat ini dan di masa yang akan datang.

Implikasi dan Keterbatasan

Implikasi

Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha, khususnya dalam hal mengatur keuangan. Pelaku UMKM diharapkan menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya, karena SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian tentang kualitas laporan keuangan ini dapat dijadikan sebagai referensi.

Keterbatasan

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisioner, artinya ada kemungkinan ketidaksamaan persepsi antara peneliti dan responden. Selain itu, hanya fokus pada satu variabel independen yaitu penerapan SAK EMKM, sedangkan masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

REFERENSI

- Ayem, S., & Maknun, L. L. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Dan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kota Yogyakarta. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 190–196. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1491>
- Ayem, S., & Prihatin, R. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Tax Planning terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di Kota Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 115–125.
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(1).
- Covid.go.id. (2021). *Beranda-Data Sebaran Covid 19*. Rabu, 7 April 2021. <https://covid19.go.id/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak COVID 19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Nasional.kontan.co.id. (2021). *99% UMKM terdampak pandemi, Menko Airlangga: PEN harus dimulai dari UMKM*. Rabu, 17 Maret 2021. <https://nasional.kontan.co.id/news/99-umkm-terdampak-pandemi-menko-airlangga-pen-harus-dimulai-dari-umkm>
- Nursalim, A., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(6), 49–62. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4086>
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>